

**PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI PADA ANAK KELUARGA TKW
(TENAGA KERJA WANITA)
(STUDI KASUS PADA KELUARGA TKW DI DUSUN SEMANDING DESA
KAWEDUSAN KECAMATAN PONGGOK KABUPATEN BLITAR)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun Oleh:

Tutik Lestari
NIM: 16710017

Dosen Pembimbing Skripsi:

Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.
NIP. 197509102005012003

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tutik Lestari

NIM : 16710017

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahawa skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter Mandiri pada Anak Keluarga TKW “(Studi Kasus pada Keluarga TKW di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar)” adalah benar-benar penelitian saya sendiri, tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data atau memanipulasi data. Selain itu, terdapat beberapa bagian yang peneliti ambil dari kutipan penulis lain, namun telah sesuai dengan tata cara yang dibenarkan. Apabila terbukti peneliti ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2023

Pembuat Pernyataan,



Tutik Lestari
16710017

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh

Setelah memeriksa, mengarahkan dan memenuhi perbaikan seperlunya, maka saya selaku dosen pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Tutik Lestari
NIM : 16710017
Prodi : Psikologi
Judul : Pendidikan Karakter Mandiri pada Anak Keluarga TKW (Studi Kasus pada Keluarga TKW di Dusun Semanding Desa Kewedusan Kecamatan Pongkok Kabupaten Blitar)

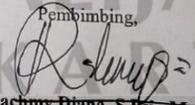
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera diambil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang *munaqosah*. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta, 18 Agustus 2023

Pembimbing,


Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.
NIP. 197509102005012003

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-980/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Pendidikan karakter mandiri pada anak keluarga TKW (studi kasus pada keluarga TKW di dusun Semanding Desa Kawedusan kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TUTIK LESTARI
Nomor Induk Mahasiswa : 16710017
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.
SIGNED

Valid ID: 64e8f89c32864



Penguji I
Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e892c2863b



Penguji II
Muslim Hidayat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e8c08b55a7



Yogyakarta, 18 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64ebe458de5f

MOTTO

“Apa yang kita pikirkan menentukan apa yang akan terjadi pada kita, jadi jika kita ingin mengubah hidup kita, kita perlu mengembangkan pikiran kita.”
(Wayne Dyer)

“Manusia semakin kuat ketika ia semakin banyak bersentuhan dengan kenyataan.”
(Erich From)

“Balas dendam terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik.”
(Ali bin Abi Tholib)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

**Hasil karya sederhana ini, dengan segala kerendahan hati saya persembahkan
untuk:**

Allah SW Maha Segalanya, yang telah merangkai perjalanan hidup saya dengan
scenario yang sedemian rupa, sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini
atas izin dan pertolongannya.

Kedua orang tua saya tercinta yang menjadi motivasi terbesar dalam penyelesaian
tugas akhir. Terimakasih sudah memberikan dukungan, doa, dan semangat baik
secara materi maupun non materi.

Serta, teruntuk almamater tercinta, “Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial
dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang mana berkat rahmat dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa penulis curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu pelaksanaan tugas akhir ini sampai selesai.

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah meluangkan waktu, memberikan arahan, memberikan dukungan serta menyemangati selama masa perkuliahan.
5. Ibu Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, kritik, saran, serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, kritik, saran, serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak, Ibu Dosen Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.
8. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis.

9. Bernicha, Ingrid Putri, Izzuliyah, Yunanda yang memberi dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir dan menemani penulis selama perkuliahan.
10. Seluruh Informan penelitian yang telah meluangkan waktu serta tenaga untuk membantu proses penelitian.
11. Teman-teman Psikologi Angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah kebersamai serta saling memberi dukungan.
12. Teruntuk saya sendiri, Tutik Lestari yang sudah selalu berusaha berjuang melewati segala tahapan dan dinamika kehidupan.

Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak tersebut, semoga Allah memberikan balasan kebaikan yang sudah diberikan. Penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang ada pada penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan psikologi serta bidang kehidupan lainnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 18 Agustus 2023

Peneliti,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tutik Lestari
16710017

**PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI PADA ANAK KELUARGA TKW
(STUDI KASUS PADA KELUARGA TKW DI DUSUN SEMANDING DESA
KAWEDUSAN KECAMATAN PONGGOK KABUPATEN BLITAR)**

**Tutik Lestari
16710017**

INTISARI

Pilihan kerja di luar negeri untuk menjadi TKW menimbulkan permasalahan baru dalam keluarga, utamanya terkait pendidikan karakter mandiri pada anak keluarga TKW. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pendidikan karakter mandiri pada anak keluarga TKW. Serta mengetahui apa factor yang mempengaruhi karakter mandiri pada anak keluarga TKW di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Pendekatan ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer yaitu data yang diambil langsung melalui wawancara dengan informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan studi kasus sebagai dasar teorinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter mandiri pada anak keluarga TKW di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Metode yang digunakan dalam pendidikan karakter mandiri pada anak keluarga TKW di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar menggunakan metode keteladanan, percontohan, pembiasaan, pengulangan, pelatihan, dan motivasi. Kemudian factor-faktor yang mendukung keberhasilan karakter mandiri pada anak TKW di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar diantaranya adalah factor lingkungan baik internal (keluarga) maupun factor eksternal (lingkungan), factor pola asuh, serta factor pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, karakter mandiri, keluarga TKW.

**INDEPENDENT CHARACTER EDUCATION FOR TKW FAMILY
CHILDREN (CASE STUDI FOR TKW FAMILY IN DUSUN SEMANDING
DESA KAWEDUSAN KECAMATAN PONGGOK KABUPATEN BLITAR)**

**Tutik Lestari
16710017**

ABSTRAC

The choice of working abroad to become TKW raises new problems in the family, especially related to independent character education for the children of TKW families. This study aims to find out how the independent character education method for TKW family children. As well as knowing what factors influence the independent character of the TKW family children in Semanding Hamlet, Kawedusan Village, Ponggok District, Blitar Regency. This research was conducted in Semanding Hamlet, Kawedusan Village, Ponggok District, Blitar Regency. This approach uses qualitative research with a qualitative descriptive research type. The data used in this study includes primary data, namely data taken directly through interviews with informants. Data collection techniques used include interviews, observation, and documentation. Test the validity of the data using triangulation techniques. This research uses case studies as the basis of its theory. The results showed that independent character education for the children of TKW families in Semanding Hamlet, Kawedusan Village, Ponggok District, Blitar Regency. The method used in independent character education for TKW family children in Semanding Hamlet, Kawedusan Village, Ponggok District, Blitar Regency uses exemplary, modeling, habituation, repetition, training, and motivation methods. Then the factors that support the success of the independent character of TKW children in Semanding Hamlet, Kawedusan Village, Ponggok District, Blitar Regency include environmental factors, both internal (family) and external (environmental) factors, parenting factors, and educational factors.

Keywords: Character education, independent character, TKW families.

DAFTAR ISI

<u>HALAMAN JUDUL</u>	i
<u>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</u>	ii
<u>NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI</u>	iii
<u>HALAMAN PENGESAHAN</u>	iv
<u>MOTTO</u>	v
<u>HALAMAN PERSEMBAHAN</u>	vi
<u>KATA PENGANTAR</u>	vii
<u>INTISARI</u>	ix
<u>ABSTRAC</u>	x
<u>DAFTAR ISI</u>	xi
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	4
<u>A. Latar Belakang</u>	4
<u>B. Rumusan Masalah</u>	15
<u>C. Tujuan Penelitian</u>	16
<u>D. Manfaat Penelitian</u>	16
<u>E. Keaslian Penelitian</u>	17
<u>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</u>	24
<u>A. Pendidikan Karakter Mandiri</u>	24
1. <u>Pengertian Pendidikan Karakter</u>	24
2. <u>Metode Pendidikan Karakter</u>	29
3. <u>Tujuan Pendidikan Karakter</u>	35
4. <u>Pengertian Karakter Mandiri</u>	37
5. <u>Bentuk-bentuk Kemandirian</u>	39
6. <u>Aspek-aspek Kemandirian</u>	41
5. <u>Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian</u>	43
<u>B. Keluarga TKW (Tenaga Kerja Wanita)</u>	46
1. <u>Pengertian Keluarga TKW (Tenaga Kerja Wanita)</u>	46
2. <u>Fungsi Keluarga</u>	48

<u>C. Kerangka Berpikir</u>	51
<u>D. Pertanyaan Penelitian</u>	56
<u>BAB III METODE PENELITIAN</u>	57
<u>A. Pendekatan Penelitian</u>	57
<u>B. Fokus Penelitian</u>	58
<u>C. Subjek Penelitian</u>	58
<u>D. Lokasi Penelitian</u>	60
<u>E. Sumber Data</u>	60
<u>F. Metode atau Teknik Pengumpulan Data</u>	61
<u>G. Tahap Penelitian</u>	62
<u>H. Teknik Analisis Data</u>	64
<u>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</u>	67
<u>A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian</u>	67
<u>B. Pelaksanaan Penelitian</u>	71
<u>C. Laporan Hasil Penelitian</u>	72
<u>D. Pembahasan</u>	104
<u>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</u>	109
<u>A. Kesimpulan</u>	109
<u>B. Saran</u>	109
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	111
<u>LAMPIRAN-LAMPIRAN</u>	118

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir Pendidikan Karakter Mandiri pada Anak Keluarga TKW	55
Bagan 2. Dinamika Psikologis Pendidikan Karakter pada Anak Keluarga TKW Informan SP	83
Bagan 3. Dinamika Psikologis Pendidikan Karakter pada Anak Keluarga TKW Informan ST	93



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Informan	68
Tabel 2. Proses Pelaksanaan Pengambilan Data.....	72
Tabel 3. Triangulasi Sumber.....	99



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan Data	119
Lampiran 2. Verbatim Informan SP.....	122
Lampiran 3. Verbatim Informan SP.....	131
Lampiran 4. Laporan Observasi SP.....	140
Lampiran 5. Laporan Observasi SP.....	144
Lampiran 6. Hasil Interpretasi Informan SP	146
Lampiran 7. Kategorisasi Informan SP	151
Lampiran 8. Clustering Informan SP	155
Lampiran 9. Verbatim Informan ST.....	163
Lampiran 10. Verbatim Informan ST.....	171
Lampiran 11. Laporan Observasi ST.....	175
Lampiran 12. Laporan Observasi ST.....	178
Lampiran 13. Hasil Interpretasi Informan ST	180
Lampiran 14. Kategorisasi Informan ST	184
Lampiran 15. Clustering Informan ST.....	187
Lampiran 16. Verbatim Informan AF	191
Lampiran 17. Verbatim Informan NV.....	195
Lampiran 18. Informed Consent ST	199
Lampiran 19. Informed Consent SP	200
Lampiran 20. Informed Consent AF	201
Lampiran 21. Informed Consent NV	202

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan, yaitu ikatan lahir batin seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia, kekal dan sejahtera. Keluarga dalam bentuk sederhananya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Dua komponen paling utama dalam keluarga adalah ayah dan ibu, kedua komponen itu dapat dikatakan sebagai komponen yang mendukung kehidupan anak (Djamarah, dalam Indriyani 2018).

Lickona (2012) mengungkapkan bahwa keluarga merupakan sumber pendidikan yang paling utama bagi anak-anak, karena orang tua merupakan guru pertama suatu individu. Orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan anak termasuk perkembangan karakter. Pola asuh orang tua akan memberikan dampak kepada anak, termasuk kedekatan orang tua dengan anaknya.

Keluarga sebagai salah satu tri pusat pendidikan bertugas membentuk kebiasaan-kebiasaan (*habit formation*) yang positif sebagai fondasi yang kuat dalam pendidikan informal. Dengan pembiasaan tersebut anak-anak akan mengikuti/ menyesuaikan diri bersama keteladanan orang tuanya. Dengan

demikian akan terjadi sosialisasi positif dalam keluarga (Gunawan, dalam Khusnah 2013).

Keluarga merupakan tempat pertama bagi pengembangan karakter seseorang dan merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan karakter mandiri. Keluarga yang baik adalah keluarga yang menghayati dan menerapkan norma-norma moral dan agama yang dianutnya dengan baik. Peran kedua orang tua diharapkan mampu menjadi panutan bagi anak dalam menimbulkan karakter mandiri dengan cara memberikan contoh sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya.

Manusia tidak akan selamanya menggantungkan hidupnya pada orang tua atau orang lain. Tidak ada yang abadi, demikian pula orang tua. Oleh sebab itu, anak hendaknya dididik untuk memiliki karakter mandiri sejak dini. Sedari kecil anak dibiasakan untuk mengerjakan sesuatu yang sudah dapat dilakukannya sendiri. Dan ketika beranjak remaja anak diajarkan kecakapan hidup mandiri (dapat menghidupi diri bahkan keluarganya dengan ketrampilan yang dimilikinya). Dengan kata lain, anak sejak usia dini harus dilatih untuk mandiri (Helmawati, 2017).

Pendidikan dalam keluarga juga disebut sebagai lembaga pendidikan informal. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 27 Ayat 1 menjelaskan bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidik dalam pendidikan informal ada dibawah tanggung jawab

orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga (Helmawati, 2014).

Kasubdit Kelembagaan Tenaga Kerja Indonesia (Kemenaker), Rendra Setiawan menyebutkan ada berbagai faktor dan alasan kenapa masyarakat Indonesia lebih banyak bekerja di Negara lain dan menjadi TKI dari pada bekerja di Negara sendiri. Faktor utamanya adalah masalah ekonomi dan terbatasnya lapangan kerja di Indonesia. Adanya iming-iming gaji besar yang diterima juga mendukung orang untuk mau bekerja sebagai TKI. Rendra menuturkan bahwa gaji yang diterima TKI di Hongkong atau Taiwan dapat mencapai 8,5 juta perbulan (Vido, 2018).

Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) mencatat jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang ditempatkan di berbagai Negara pada 2018 mencapai 283.640 pekerja. Dari jumlah tersebut, 47% pekerja bekerja di bidang formal dan 53% di bidang informal yang tersebar lebih dari 20 jenis pekerjaan (Databoks, 2019).

Sebagian dari Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri adalah para ibu, atau yang dikenal dengan sebutan Tenaga Kerja Wanita (TKW). Seorang ibu rela menjadi TKW karena ingin menopang penghasilan keluarga. Sehingga anak yang seharusnya tinggal bersama keluarga (ayah dan ibu), harus tinggal bersama ayah saja atau bahkan jika orang tuanya sama-sama

bekerja di luar negeri, maka sang anak harus tinggal bersama saudara yang lain seperti nenek ataupun bibinya.

Pengasuhan yang menjadi tanggung jawab orang tua, pindah menjadi tanggung jawab ayah, nenek, ataupun bibinya. Masalah umum yang sering dijumpai pada keluarga TKW adalah biasanya orang tua asuh kurang maksimal dalam mengasuh dan mendidik sang anak, padahal tidak semua ayah mampu mendidik sekaligus mengurus rumah tangga dengan baik. Jika sang anak ditiptkan ke nenek ataupun bibinya, maka fungsi keluarga menjadi tidak terpenuhi. Anak-anak TKW memiliki masalah dalam pendidikan keluarga. Perkembangannya akan berbeda dengan anak-anak lain yang memiliki keluarga utuh di rumah. Anak TKW cenderung kurang mendapatkan perhatian serta kasih sayang dari orang tuanya. Hal ini, akan berpengaruh pada perkembangannya yang berakibat pada pendidikan karakter mereka (Zuhrotunnisaa, 2019).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (dalam Kurniawan, 2016), ada delapan fungsi keluarga, yang mana setiap fungsi keluarga tersebut mempunyai makna masing-masing dan mempunyai peran penting pada kehidupan keluarga. Fungsi keluarga yang pertama, yaitu fungsi agama yang bermakna bahwa keluarga adalah wahana pembinaan kehidupan beragama. Kedua yaitu fungsi sosial budaya, yang bermakna bahwa keluarga adalah wahana pembinaan dan persemaian nilai-nilai luhur budaya. Ketiga yaitu fungsi cinta kasih, yang bermakna bahwa keluarga

harus menjadi tempat untuk menciptakan cinta dan kasih sayang dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Selanjutnya fungsi keempat yaitu fungsi perlindungan, yang maknanya keluarga adalah wahana bagi terciptanya rasa aman, nyaman, damai dan adil. Kelima yaitu fungsi reproduksi, yang bermakna bahwa dalam keluarga tempat diterapkannya hidup sehat. Keenam yaitu fungsi pendidikan, yang bermakna bahwa keluarga adalah wahana terbaik dalam proses sosialisasi dan pendidikan anak-anak. Ketujuh yaitu fungsi ekonomi, yang bermakna bahwa keluarga menjadi tempat membina kualitas kehidupan ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Kedelapan yaitu fungsi lingkungan, yang bermakna bahwa keluarga adalah wahana untuk menciptakan warganya yang mampu hidup harmonis dengan lingkungan dan alam sekitarnya (Kurniawan, 2016).

Dari penjelasan diatas, diantara fungsi keluarga adalah fungsi pendidikan, yang mana keluarga menjadi wahana terbaik dalam proses sosialisasi dan pendidikan bagi anak-anak. Keluarga menjadi wahana untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan sesuatu pada anak. Selain itu, keluarga harus mampu mengembangkan kemampuan seluruh anggota keluarganya untuk dapat menjalankan fungsinya dalam masyarakat dengan baik. Hal ini, dikarenakan keluarga merupakan aspek penting untuk menanamkan karakter pada anak sehingga anak mempunyai karakter yang baik (Kurniawan, 2016).

Suyanto (dalam Kurniawan, 2016) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak, atau sering disebut dengan usia emas (*golden age*). Hal ini dikarenakan dalam usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hasil penelitian Suyanto menunjukkan bahwa sekitar 50% validitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan dan akhir dasawarsa kedua. Selanjutnya Suyanto menyimpulkan bahwa pendidikan karakter hendaknya dimulai dari dalam keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak.

Pendidikan karakter adalah proses yang dilakukan setiap individu seumur hidup sejak kecil hingga menua. Karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku seseorang yang membedakan dengan orang lain. Perilaku yang tampak menjadi atribut atau ciri-ciri khusus pada seseorang yang kesemuanya adalah baik atau mengandung nilai kebaikan. Sehingga inti dari karakter adalah kebaikan atau kebijakan dalam berfikir, berucap, bersikap, dan berperilaku yang dilakukan secara terus menerus serta dipengaruhi oleh bawaan dan lingkungan (Sumarni, 2015).

Wibowo (dalam Kurniawan, 2016) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, melainkan pula di rumah, dan di lingkungan sosial (masyarakat). Karakter seseorang merupakan suatu hasil dari kebiasaan yang dilakukan. Jim Rohn (dalam Paterson, 2014)

menyebutkan bahwa karakter itu bukan bawaan dari lahir yang tidak dapat berubah, karena itu harus dibentuk secara bertanggung jawab. Agustian (2003) mengatakan bahwa metode pembentukan karakter merupakan sebuah seruan, “taburlah kebiasaan, petiklah karakter, taburlah karakter, petiklah hasil”. Karakter dapat dibentuk atas dasar pikiran, sikap dan perilaku individu (Sumarni, 2015).

Menurut Kemendiknas 2010 (dalam Indriyani, 2018), nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter meliputi delapan belas nilai yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Delapan belas nilai untuk pendidikan karakter tersebut dapat dikurangi atau ditambahkan sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam sebuah keluarga.

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam membangun karakter anak. Pola perlakuan yang diberikan keluarga pada anak-anak akan berkaitan dengan tumbuh kembangnya karakter anak yang terbawa hingga dewasa. Salah satunya adalah kemandirian yang merupakan modal penting bagi anak-anak untuk bertahan hidup saat dewasa kelak. Oleh karena itu, mengajarkan kemandirian merupakan salah satu tanggung jawab terpenting yang dimiliki oleh orang tua. Hal ini, dapat dimulai dengan cara tidak

melakukan sesuatu untuk anak apabila dia mampu melakukannya sendiri (Kurniawan, 2016).

Kemandirian individu tercermin dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarah dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang ada di lingkungan masyarakat (Wiyani, 2016). Kemandirian sebaiknya dipupuk sejak dini, berikan sedikit kebebasan pada anak, sehingga si kecil pun memiliki kepercayaan diri. Dengan kepercayaan diri, mereka akan yakin mampu menghadapi tantangan dan bertanggung jawab mengerjakan tugas-tugasnya. Selama tingkat kebebasan yang diberikan sesuai dengan usia, situasi, dan keamanan, hal itu tidak akan menjadi masalah (Kennedey, 2004).

Erikson (dalam Desmita, 2009) menyatakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa pribadi yang mandiri yaitu mampu mengatur setiap kebutuhan hidupnya tanpa mengandalkan orang lain. Mandiri berarti dapat memecahkan masalahnya sendiri dengan penuh tanggung jawab. Pada anak-anak kemandirian dapat dilihat seperti mampu

mencuci bajunya sendiri, mau menyelesaikan tugas sekolahnya, dan masih banyak lagi. Kemandirian pada seseorang sangat mutlak diperlukan, oleh sebab itu sikap kemandirian harus dibiasakan pada anak sedini mungkin.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada dua orang tua asuh dalam keluarga TKW. Hasil *pre-eliminary* pada Informan SP pada tanggal 12 Februari 2020 menunjukkan bahwa anak yang ditinggal ibunya menjadi TKW memiliki sifat yang mandiri dalam mengatur kebutuhannya sendiri.

“Jane ki bocahe mbeneh, dek ingi pas mak e loro gelem umbah-umbah dewe, gek malah masakne mak e mbarang. Tapi aku ki ra tego loh nduk, wong biasane seragam sekolah ae tak laundrykne ben bocahe kethok kopen meskipun ibuk e ra nek ngomah.”(Informan SP)

“(Sebenarnya anaknya baik, kemaren pas neneknya sakit, dia mau cuci bajunya sendiri, bahkan juga memasak untuk neneknya. Tapi aku gak tega loh nduk, karena biasanya untuk seragam sekolah saja tak laundrykan, biar anaknya kelihatan ada yang rawat meskipun ibunya tidak di rumah.)” (Informan SP)

Secara umum anak pada keluarga TKW sudah memiliki kemandirian dalam mengatur kebutuhan hidupnya. Anak-anak keluarga TKW lebih cakap ketika ditinggal ibunya, karena mau tidak mau mereka harus mampu melakukan dan memenuhi kebutuhan pribadinya sendiri. Namun, gaya pengasuhan nenek sebagai orang tua pengganti dari ibu TKW yang membebaskan anak dan cenderung memanjakan juga mempengaruhi kemandirian dari seorang anak.

“Jenenge mbah nek putu ki piye yo, aku ki gak teganan. Masio to bocahe iso tandang gawe dewe, tapi pamane aku senggang mbok sarapan ae ben isuk mesti tak ladeni loh nduk. Wong yo lek ra ngunu, angel eram kok kon mangan ae. Lekku ngarani ncen bocahe angel-angel penak. Kadang yo mbeneh, kadang yo mak e kemeng ngrasakne lek pas ndablek ngunu kae. Yo contone ki lek di kon les semangat, tapi nek di kon sinau nek ngomah kadang manut, kadang ki yo angel, abot karo hpne. Gek mbah e ngeneki ra ngerti hp model ngunu kuwi loh nduk, dadi yo dijarne.”

“(Namanya juga nenek ke cucu tuh ya gimana ya ,aku tuh gak tegaan. Meskipun anaknya bisa memenuhi kebutuhan pribadinya sendiri, tapi kalo aku pas gak repot, bahkan tiap pagi selalu tak siapin sarapan, karena kalo gak gitu anaknya juga susah makan. Ya menurutku anaknya susah-susah gampang. Terkadang baik/ngerti, tapi terkadang juga buat pusing kalo pas susah di nasihati. Yah contohnya kalo disuruh les, dia semangat. Tapi kalo disuruh belajar di rumah kadang-kadang mau, kadang-kadang susah, malah mainan hp sendiri. Gek simbahnya ini gak ngerti hp yang model begitu ya sudah dibiarin.)”

Salah satu kebanggaan dan dambaan setiap orang tua adalah memiliki anak-anak mandiri. Kemandirian dalam aspek berpikir, ataupun dalam tindakan sehari-hari merupakan suatu sikap yang diharapkan orang tua. Meskipun demikian, kemandirian bukanlah suatu hal yang akan terbentuk dengan sendirinya dalam jiwa anak-anak. Kemandirian bukanlah suatu hal yang terjadi secara instan, melainkan hasil suatu proses yang membutuhkan waktu (Saputro, 2016).

Selanjutnya, hasil *pre-eliminary* pada Informan ST pada tanggal 14 Februari 2020 menunjukkan bahwa anak yang ditinggal ibunya menjadi TKW

cenderung mandiri dan mampu memenuhi keperluan pribadinya sendiri. Anak dari ibu TKW juga dilatih membantu pekerjaan rumah dan menyiapkan tugas sekolahnya sendiri.

“Bocah wes ngerti mbak, lek isuk iso nyiapne butuh e sekolah dewe. Kadang yo tak kon belajar nyapu-nyapu lek pas hari libur. Bocah iki wes tak anggep koyo anak dewe, karang yo ket cilik tak openi, ra pathek mambu tangane ibuk e. Itungane bocah iki manut sih, masio aku sebagai mbah e tapi yo kudu tegas mbak lek ngopeni bocah ki. Pamane wayahe ngaji, yo kudu ngaji dolane ditinggal disek. Kudu ngerti waktu pokok e.”
(Anaknya sudah paham mbak, kalo pagi mampu menyiapkan keperluan sekolahnya sendiri. Kadang anaknya juga tak suruh belajar nyapu kalo pas hari libur. Anak ini sudah tak anggap sebagai anak sendiri, karena dari kecil sudah ditinggal ibunya. Anak ini termasuk penurut, meskipun aku sebagai neneknya, tapi ya harus tegas dalam merawat anak. Misalnya waktunya ngaji ya harus ngaji, mainnya nanti lagi. Yang penting ingat waktulah).”

Menurut Megawangi (dalam Khusnah, 2013), pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak membentuk kebiasaan baik (*habit*), sehingga anak sudah terukir sejak kecil. Selanjutnya Lickona (dalam Saptono, 2011) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.

Selanjutnya, pendidikan karakter mandiri dapat diartikan sebagai usaha pengajaran nilai kemandirian untuk membentuk perilaku seseorang yang

mandiri sehingga tidak mengandalkan orang lain dalam mengatur hidupnya. Pendidikan karakter mandiri mengupayakan seseorang untuk dapat memiliki kemandirian dalam emosi, intelektual, ekonomi, dan sosial, sehingga melahirkan kontribusi positif dalam lingkungan masyarakat (Safi'ah, 2018).

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik, dan ingin mengetahui lebih mendalam tentang pendidikan karakter mandiri pada anak keluarga TKW. Peneliti ingin berfokus pada permasalahan bagaimana metode/strategi pendidikan karakter mandiri pada anak dalam keluarga TKW.

B. Rumusan Masalah

Pemilihan kerja di luar negeri menimbulkan beberapa masalah baru, utamanya terkait pendidikan karakter mandiri pada anak keluarga TKW. Keluarga utamanya orangtua merupakan tempat dan guru pertama bagi pengembangan karakter anak. Namun, pada kasus anak keluarga TKW, pendidikan yang menjadi tanggungjawab orang tua pindah menjadi tanggungjawab ayah, nenek, kakek maupun bibinya.

Sementara, pendidikan oleh nenek tentunya sedikit berbeda dengan pola asuh yang di terapkan oleh orang tua kandung. Hal ini menarik peneliti untuk berfokus pada permasalahan bagaimana metode/stretegi yang di terapkan keluarga anak TKW terhadap pendidikan karakter mandiri anak.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode/strategi yang diterapkan pada keluarga anak TKW terhadap pendidikan karakter mandiri anak sehingga menjadi anak yang berkarakter mandiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang membangun pengetahuan sebagai kajian teoritis khususnya dibidang psikologi pendidikan dan psikologi keluarga tentang pendidikan karakter mandiri pada anak.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dan sumbangan ilmu pengetahuan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang ingin menggali lebih dalam tentang psikologi keluarga dan psikologi pendidikan khususnya penelitian yang berhubungan dengan karakter mandiri anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi masyarakat mengenai pendidikan karakter mandiri pada anak keluarga TKW.
- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi keluarga TKW agar pendidikan karakter mandiri pada anak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

E. Keaslian Penelitian

Dalam hal keaslian penelitian, peneliti belum pernah menemukan judul penelitian yang sama persis dengan judul penelitian yang akan diteliti. Dibawah ini ada beberapa penelitian tentang pendidikan karakter yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian dengan judul Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus Keluarga TKW di Desa Patut Rejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo) oleh Dwi Indriyani (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola pengasuhan dan strategi apa yang digunakan orang tua *single parent* dalam pembentukan karakter anak TKW, serta hambatan apa yang dialami orang tua *single parent* dalam pembentukan karakter anak TKW. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang digunakan yaitu pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Sedangkan strategi yang digunakan dalam membentuk karakter anak melalui nasihat, pembiasaan, keteladanan, serta pemberian *reward* dan *punishment*. Adapun hambatan yang dialami oleh orang tua *single parent* dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu keterbatasan pengetahuan ayah, kesibukan orang tua dan salah satu orang tua tidak ada

disisinya menyebabkan rindu, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu lingkungan bermain anak dan HP.

Penelitian berikutnya yaitu berjudul Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Anak dalam Keluarga Buruh Pabrik Genteng di Desa Pengempon Kec. Sruweng Kab. Kebumen oleh Sarirotul Khusnah (2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana orang tua memberikan pendidikan karakter pada anak dalam keluarga buruh pabrik genteng, serta hambatan apa yang dialami orang tua dalam memberikan pendidikan karakter pada anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memberikan pendidikan karakter pada anak sejak usia dini, melalui pembiasaan, member teladan dan perintah, serta memberikan hukuman atau penghargaan. Sedangkan hambatan yang dialami yaitu kesibukan orang tua maupun pergaulan dari lingkungan sekitar anak.

Penelitian berikutnya berjudul Pola Asuh Orang Tua pada Keluarga TKW dalam Pendidikan Karakter Anak di Dusun Singkil Desa Kedungsari Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen oleh Reni Widianingsih (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua pada keluarga TKW dalam pendidikan karakter anak di Dusun Singkil Desa Kedungsari Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik

pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumen. Hasil dari penelitian ini yaitu pola asuh yang digunakan orang tua keluarga TKW dalam pendidikan karakter anak adalah pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Sedangkan yang tumbuh dalam diri anak yaitu religious, mandiri, disiplin, jujur, menghargai prestasi, gemar membaca, bersahabat, hormat dan patuh. Selanjutnya, metode yang digunakan keluarga TKW dalam pendidikan karakter anak yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode *tadzkiroh* (peringatan) dan penggunaan metafora.

Penelitian berikutnya berjudul Strategi Pendidikan Akhlak Anak pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Dusun Bawang Desa Truko Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang oleh Abdul Halim Mansur (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan akhlak anak keluarga TKW dan kendala-kendala apa saja yang dialami keluarga TKW dalam pembentukan pendidikan akhlak, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan akhlak anak keluarga TKW. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumen. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi dalam pembentukan akhlak anak dilakukan dengan pemberian nasihat, peneladanan dan pemberian hadiah. Sedangkan hambatan yang dialami dalam pembentukan pendidikan akhlak yaitu kurangnya pengetahuan pengasuh, dan kurangnya kepedulian pengasuh. Faktor yang mempengaruhi akhlak anak yaitu

perhatian pengasuh dan lingkungan. Setiap anak mendapatkan pengasuhan yang berbeda, sehingga pendidikan akhlakunya juga berbeda-beda sesuai dengan lingkungannya.

Penelitian berikutnya berjudul Pendidikan Karakter Anak pada Keluarga TKW (Studi Kasus di Desa Glandung, Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2015) oleh Riyayan Dwi Saputro (2016). Penelitian ini bertujuan mengetahui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter anak, strategi dalam melakukan pendidikan karakter, serta hambatan yang ada pada pendidikan karakter pada anak dalam keluarga TKW di Desa Nglandung, Kecamatan Geger Kabupaten Madiun pada Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai pendidikan karakter sudah dilakukan dengan baik melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Sedangkan hambatan pendidikan karakter pada anak dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tidak adanya ibu disamping anak yang membuat anak merasa sedih, kurang perhatian dan kasih sayang. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan masyarakat maupun lingkungan teman sebaya yang membuat prestasi belajar anak kurang maksimal.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti menguraikan perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penjelasan terkait perbedaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Keaslian Topik

Peneliti menggunakan topik yang sama seperti penelitian Dwi Indriyani (2018), Reni Widianingsih (2019), dan Riyayan Dwi Sapuro (2016) yakni tentang pendidikan karakter pada anak keluarga TKW. Perbedaannya adalah pada penelitian Abdul Halim Mansur (2017), peneliti mengambil fokus penelitian pendidikan karakter akhlak pada anak dari keluarga TKW. Sedangkan, pada penelitian ini mengambil fokus penelitian pendidikan karakter mandiri pada anak dari keluarga TKW.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif studi kasus. Penelitian Reni Widianingsih (2019) menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Sedangkan pada penelitian oleh Dwi Indriyani (2018), Abdul Halim Mansur (2017), dan Riyayan Dwi Saputro (2016) menggunakan metode kualitatif jenis penelitian fenomenologis. Metode penelitian ini sama dengan yang digunakan dalam penelitian Sarirotul Khusnah (2013) yakni menggunakan metode kualitatif studi kasus.

3. Keaslian Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Megawangi (2007) yang mengartikan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak membentuk kebiasaan baik (*habit*), sehingga anak sudah terukir sejak kecil. Teori ini sama dengan yang digunakan dalam penelitian Sarirotul Khusnah (2013). Persamaan lain yaitu penelitian ini menggunakan teori Samani dan Hariyanto (2013) yang mengartikan bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang. Karakter terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Teori ini sama dengan yang digunakan Dwi Indriyani (2018).

4. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh dari anak keluarga TKW. Karakteristik subjek penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Subjek yang digunakan dalam penelitian Dwi Indriyani (2018), Reni Widianingsih (2019), Abdul Halim Mansur (2017), dan Riyayan Dwi Saputro (2016) adalah ayah dari anak keluarga TKW. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah nenek dari anak keluarga TKW.

Pada penelitian yang telah dipaparkan terdapat beberapa persamaan maupun perbedaan, baik dari segi topik, metode penelitian, teori, dan subjek yang digunakan. Maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian mengenai

pendidikan karakter mandiri pada anak dengan ibu yang berprofesi sebagai TKW ini memiliki perbedaan mendasar dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini dinyatakan asli.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disajikan dalam penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan pendidikan karakter yang ada pada keluarga TKW. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode apa yang diterapkan untuk mencapai pendidikan karakter mandiri dan apa saja factor yang mempengaruhi keberhasilan karakter mandiri pada anak keluarga TKW. Berdasarkan temuan data dari wawancara bersama informan, dapat disimpulkan bahwa ditemukan Metode atau strategi yang dilakukan dalam memberikan pendidikan karakter mandiri pada anak keluarga TKW di Dusun Semanding Desa Kawedusan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar dilakukan melalui keteladanan, percontohan, pembiasaan, pengulangan, pelatihan dan motivasi. Selain itu, ada beberapa faktor mempengaruhi karakter mandiri yakni factor pola asuh, factor pendidikan dan factor lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan, dalam penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Informan Penelitian

Berdasarkan studi kasus yang dialami keluarga TKW, terdapat beberapa hal bisa diambil pelajaran. Yakni keluarga asuh sebagai pengganti orang tua bersikap konsisten dalam memberikan pendidikan karakter mandiri pada anak. Kakek atau kerabat lainnya seharusnya tidak selalu memenuhi apa kemauan anak, karena hal ini membuat anak tumbuh menjadi manja. Tidak hanya menyuruh anak mengerjakan tetapi tidak memberikan contoh. Seperti bangun pagi dan langsung merapikan tempat tidur, membersihkan dan merapikan rumah, beribadah tepat waktu. Hal ini dilakukan agar anak dapat menginternalisasi nilai teladan yang diberikan.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya lebih mengeksplorasi penelitian tentang factor yang mempengaruhi karakter mandiri pada anak. Tidak hanya di dalam lingkup keluarga namun juga dipengaruhi oleh factor lingkungan dan factor pendidikan anak tersebut. Peneliti selanjutnya, diharapkan mengeksplor data penelitian lebih detail dengan mengikutsertakan factor-faktor lain yang mendukung karakter mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. (2003). *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Ahid, Nur. (2010). *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al Ulum*. Vol.13, No.1, Hal 25-38.
- Ali, M dan M. Asrori. (2010). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Andayani, D. dan Abdul M. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Basri, Hasan. (1996). *Remaja Berkualitas Probematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J.P. (2014). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajarafindo Persada.
- Creswell, J. (2013). *Research Design, Pendekatan Kualitatif dan Mixed edisi 3 (Terjemahan)*. Yogyakarta.
- Dariah, Neneng. (2018). Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran (Study Kasus di Kelompok Bermain Al-

Munawar). *Jurnal Comm-Edu*. e-ISSN : 2615-1480, p-ISSN : 2622-5492,
Vol. 1, No.3.

Databoks. 2019. *Malaysia Masih Menjadi Tujuan Utama Para Tenaga Kerja Indonesia*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/04/10/inilah-jumlah-tenaga-kerja-asing-di-indonesia-dibanding-beberapa-negara-tahun-2018>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2019, pukul 21.00 WIB.

Daulay, Narussakinah. (2015). Pendidikan Karakter bagi Anak. *Jurnal Miqot*.
Vol.39, No.1, Hal.3.

Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.

Endriani, A. (2016). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Sikap
Disiplin Siswa. *Jurnal Paedagogy*. Vol. 3, No.21, Hal 46-53.

Gaffar, Mohammad F. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*.
Yogyakarta: Makalah Workshop Pendidikan Karakter Berbasis Islam.

Ghony, M. D., dan Almanshur, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*.
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*.
Bandung: Alfabeta.

- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humaika.
- Hurlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan dalam Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hyoscyamina, Darosy E. (2011). Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi UNDIP*. Vol.10, No.2.
- Indriyani, Dwi. (2018). Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus Keluarga TKW di Desa Patut Rejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo). *Skripsi*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Kennedy, Michelle. (2004). *Melatih Anak Agar Mandiri: 99 Tips Jitu untuk Orang Tua*. Jakarta: Erlangga.
- Khulwati, Aini. (2012). Peranan Ibu dalam Pembinaan Karakter pada Anak (Study Kasus pada 5 Keluarga Muslim di Dusun Bedukan Pleret Bantul

- Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Khusnah, Sarirotul. (2013). Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Anak dalam Keluarga Buruh Genteng di Desa Pengempon Kec. Sruweng Kab. Sleman. *Skripsi*. Semarang. Fakultas Sosial Universitas Semarang.
- Kliktimes. (2023). TKI Asal Kabupaten Blitar Capai 4.446, Terbanyak ke Taiwan. <https://www.kliktimes.com/>. Diakses pada tanggal 11 juni 2023, Pukul 10.24 wib.
- Kurniawan, Samsul. (2016). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lickona, Thomas. (2012). *Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lickona. (2008). Pendidikan Karakter : *Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud, Dkk. (2013). *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata.
- Mansur, Abdul H. (2017). Strategi Pendidikan Akhlak Anak pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Dusun Bawang Desa Truko Kecamatan Bringin

Kabupaten Semarang Tahun 2016. *Skripsi*. Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Marzuki. (2019). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.

Megawangi, Ratna. (2007). *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Beritage Foundation.

Moleong, Lexy J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Paterson, C. (2014). *Pursuing the Good Life: 100 Reflection on Positive Psychology (Mengupayakan Hidup Baik: 100 Refleksi tentang Psikologi Positif)*. Jakarta: PT Indeks.

Sa'diyah, Rika. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian. *Jurnal Kordinat*. Vol. XVI, No. 1.

Safi'ah, Ranti. (2018). Pendidikan Karakter Mandiri Anak (Studi Kasus Siswa MI Baiqunniyyah Bantul dan Anak Binaan Singgah Belajar Diponegoro Sleman. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Samani, M. dan Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.

Saputro, Riyayan Dwi. (2016). Pendidikan Karakter Anak pada Keluarga TKW (Studi Kasus di Desa Glandung Kecamatan Geger Kabupaten Madiun tahun 2015). *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol.4, No.2.

- Sjarkawi. (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sonita, S. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol.2, Hal 174-181.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, Sri. (2015). *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Konsep dan Aplikasi Modal Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Lentera Kreasindo.
- Vido, Elfran. (2018). *Terungkap! Ini Penyebab Jumlah TKI Indonesia Terus Meningkat*. <https://radarmalang.id/terungkap-ini-penyebab-jumlah-tki-indonesia-terus-meningkat/>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2019, pukul 21.31 WIB.
- Widianingsih, Reni. (2019). Pola Asuh Orang Tua pada Keluarga TKW dalam Pendidikan Karakter Anak di Dusun Singkil Desa Kedungsari Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen Tahun 2019. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Wiyani, Novan A. (2016). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter: dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

Zuhrotunnisaa, Elida. (2019). Pendidikan Akhlak Bagi Anak pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Karangsambung Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

